

STATISTIK DAERAH KECAMATAN JENANGAN 2014



Makam Bathara Katong, Kelurahan Setono – Jenangan



Badan Pusat Statistik
Kabupaten Ponorogo

STATISTIK DAERAH KECAMATAN JENANGAN 2014

No. Publikasi : 35020.1444
Katalog BPS : 1101002.3502190

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : iii + 13 halaman

Naskah : Luthfi Kurnia Hidayati
Mitra Koordinator Statistik Kecamatan Jenangan

Penyunting : Seksi Neraca Wilayah & Analisis Statistik

Gambar Kulit : Seksi Neraca Wilayah & Analisis Statistik

Diterbitkan oleh : Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya



Kata Pengantar



Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga publikasi **Statistik Daerah Kecamatan Jenangan 2014** dapat diterbitkan.

Publikasi **Statistik Daerah Kecamatan Jenangan 2014** yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kecamatan Jenangan yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kecamatan Jenangan.

Publikasi **Statistik Daerah Kecamatan Jenangan 2014** diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang telah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam **Statistik Daerah Kecamatan Jenangan 2014** memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kecamatan Jenangan dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Jenangan, Oktober 2014
Mitra Koordinator Statistik
Kecamatan Jenangan,

Luthfi Kurnia Hidayati



Daftar Isi

Katalog	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
1. Geografi	1
2. Pemerintahan	2
3. Penduduk	3
4. Pendidikan	6
5. Kesehatan	7
6. Perumahan	8
7. Pertanian	9
8. Industri dan Penggalian	10
9. Perdagangan	11
10. Transportasi dan Komunikasi	12
11. Keuangan	13

GEOGRAFI

1

Kecamatan Jenangan terletak pada ketinggian antara 143 meter sampai 334 meter di atas permukaan laut.

Luas wilayah Kecamatan Jenangan adalah 59,44 km² yang berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

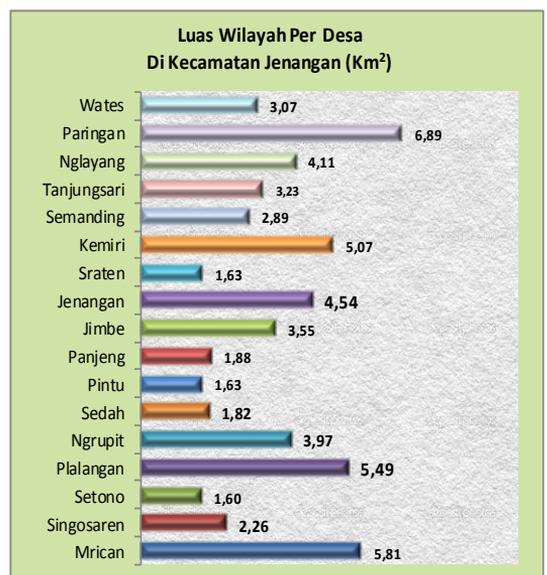
- Sebelah Utara : Kabupaten Madiun
- Sebelah Selatan : Kecamatan Siman
- Sebelah Timur : Kecamatan Ngebel
- Sebelah Barat : Kecamatan Babadan

Di kecamatan tercatat memiliki jumlah hari hujan mencapai 134 hari pada tahun 2013. Jumlah hari hujan terbanyak pada bulan Desember yaitu 21 hari sedangkan pada bulan September tidak ada hujan sama sekali. Jumlah curah hujan terbesar terjadi pada bulan Januari yang mencapai 422 mm.

Desa terluas adalah Desa Paringan yang mempunyai luas wilayah mencapai 6,89 km². Sedangkan wilayah terkecil adalah Kelurahan Setono dengan total luas wilayah 1,60 km².

Pusat pemerintahan tingkat kecamatan berada di Desa Jenangan yang berjarak sekitar 12 km dari ibukota kabupaten. Desa yang letaknya paling jauh adalah Desa Mrican dengan jarak 8 km dari ibukota kecamatan sedangkan desa yang bersebelahan dengan ibukota kecamatan yaitu Desa Sragen, Desa Panjeng, Desa Jimbe, Desa Nglayang, Desa Tanjungsari, dan Desa Semanding.

PETA KECAMATAN JENANGAN

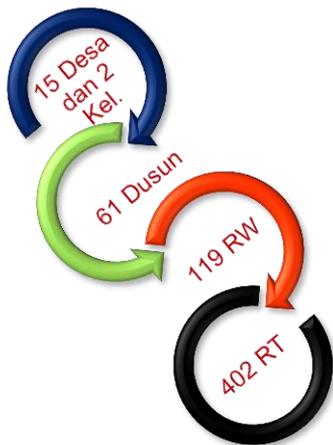


Sumber : Kantor Kecamatan Jenangan

2

PEMERINTAHAN

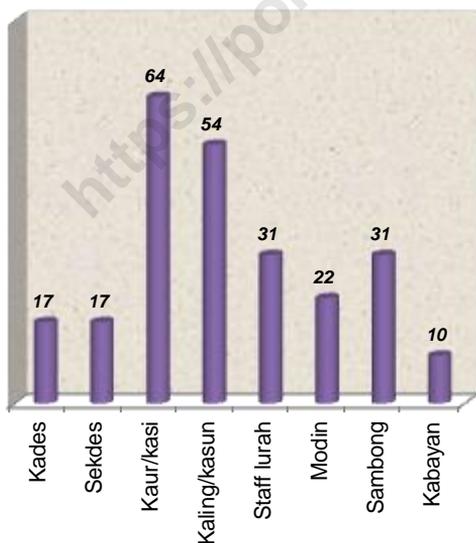
Pembagian Wilayah Administratif Kecamatan Jenangan



Pada tahun 2013 secara administratif Kecamatan Jenangan terdiri dari 2 kelurahan dan 15 Desa yang dibagi menjadi 61 Dusun/Lingkungan, 119 Rukun Warga (RW) dan 402 Rukun Tetangga (RT).

Kecamatan Jenangan dipimpin oleh seorang camat yg bernama Ibu Dewi Wuri Handayani, S.Sos. Total perangkat di 15 desa dan 2 Kelurahan ini sebanyak 246 orang yang terdiri dari 17 Kepala Desa/Kelurahan, 17 sekretaris desa/kelurahan, 64 Kaur/Kasi, 54 Kaling/Kasun/Kamituwo, 31 Staff lurah/desa, 22 modin, 31 Sambong dan 10 Kabayan.

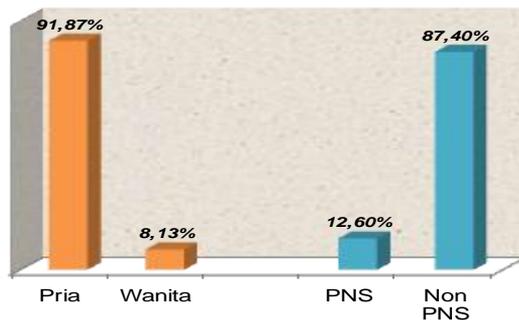
Jumlah Perangkat Desa Di Lingkungan Kecamatan Jenangan Tahun 2013



Sumber : Kantor Kecamatan Jenangan

Dari keseluruhan perangkat desa, masih didominasi jenis kelamin laki-laki yaitu 226 orang atau 91,87 persen sedangkan menurut status kepegawaian hanya 31 orang atau 12,6 persen yang telah diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Sebagian besar perangkat berpendidikan SMA sederajat yaitu 71,54 persen.

Perangkat Desa di Kec Jenangan menurut Jenis Kelamin dan Status Kepegawaian Tahun 2013





PENDUDUK 3

Jumlah Penduduk Kecamatan Jenangan Tahun 2013

Desa	Laki-Laki	Perempuan
Mrican	2.262	2.197
Singosaren	2.168	2.331
Setono	1.400	1.478
Plalangan	2.470	2.452
Ngrupit	3.248	3.307
Sedah	966	938
Pintu	1.077	1.084
Panjeng	926	968
Jimbe	1.754	1.756
Jenangan	2.530	2.624
Sraten	604	661
Kemiri	2.009	2.107
Semanding	1.521	1.678
Tanjungsari	1.582	1.563
Nglayang	1.282	1.366
Paringan	2.974	3.029
Wates	1.618	1.540
Jumlah	30.391	31.079

Menurut hasil Registrasi Penduduk Tahun 2013 jumlah penduduk di Kecamatan Jenangan mencapai 61.470 jiwa yang terdiri dari 30.391 penduduk laki-laki dan 31.079 penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan selalu mengalami peningkatan dari tahun 2011 hingga 2013. Penduduk Kecamatan Jenangan semuanya merupakan penduduk pribumi tidak ada WNI keturunan ataupun penduduk warga negara asing.

Dari 15 desa dan 2 kelurahan yang ada, Desa Ngrupit mempunyai penduduk yang terbanyak yaitu 6.555 jiwa atau sebesar 10,66 persen dari total penduduk di Kecamatan Jenangan, disusul Desa Paringan 9,77 persen dan Desa Jenangan 8,38 persen. Sedangkan Desa Sraten mempunyai penduduk paling sedikit yaitu 1.265 jiwa atau sebesar 2,06 persen.



Kepadatan penduduk Kecamatan Jenangan pada tahun 2013 tercatat 1.034 jiwa/Km². Kelurahan Singosaren mempunyai kepadatan tertinggi yaitu 1.991 jiwa/Km², sedangkan kepadatan terendah di Desa Nglayang sebesar 644 jiwa/Km².

Jumlah kepala keluarga yang tercatat pada Registrasi Penduduk 2013 di Kecamatan Jenangan sebesar 19.495 keluarga. Dengan demikian secara rata-rata setiap keluarga terdiri dari 3 sampai 4 orang anggota keluarga.

Sumber : Hasil Registrasi Penduduk 2013

Piramida Penduduk dapat menggambarkan distribusi usia dan jenis kelamin penduduk dalam suatu wilayah .

Di Kecamatan Jenangan penduduk usia produktif (15-64 tahun) mencapai 65,22 persen. Sementara penduduk usia muda (0-14 tahun) sebesar 21,9 persen sedangkan sisanya penduduk usia tua (65 tahun keatas) sebesar 12,88 persen. Jumlah penduduk usia muda yang cukup besar membuat makin besar pula beban ketergantungan pada penduduk usia produktif.

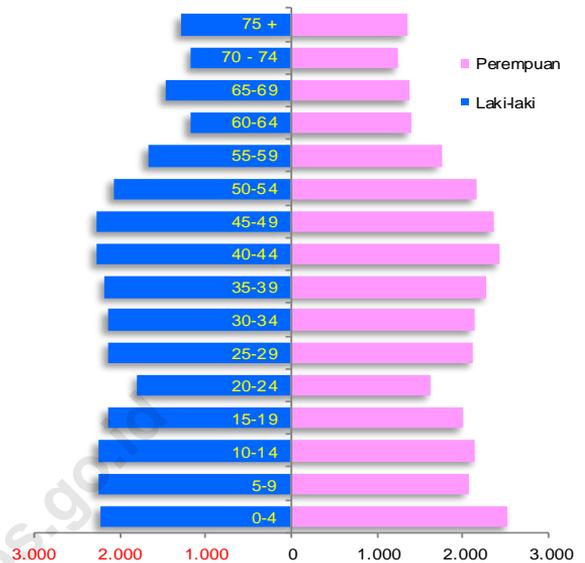
Jumlah kelahiran dan kematian pada tahun 2013 menurun di bandingkan tahun 2012. Sedangkan jumlah penduduk yang datang dan pergi tahun 2013 masing-masing 546 jiwa dan 561 jiwa.

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah pusat maupun daerah mencanangkan program Keluarga Berencana (KB) secara berkesinambungan atau terus menerus. Program KB merupakan salah satu cara mengatur pertumbuhan penduduk.

Di Kecamatan Jenangan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) usia 15-49 tahun sebesar 10.620 jiwa sedangkan PUS Peserta KB aktif sebesar 7.909 jiwa atau 74,47 persen. Angka ini turun 4,16 persen dari tahun 2012.

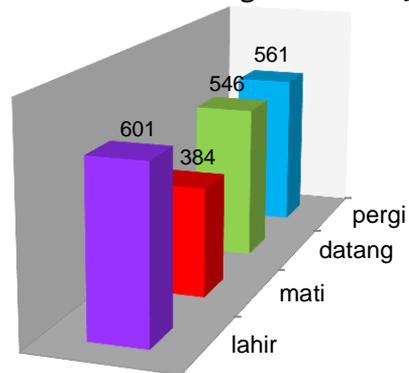
Jenis alat kontrasepsi yang paling banyak diminati adalah metode IUD (46,26 persen) atau sebesar 3.659 jiwa. Sedangkan jenis alat kontrasepsi yang paling sedikit diminati yaitu MOP hanya 9 orang.

Piramida Penduduk Kecamatan Jenangan Tahun 2013



Sumber : Hasil Registrasi Penduduk 2013

Jumlah Lahir, Mati, Datang, Pergi Penduduk di Kecamatan Jenangan Tahun 2013



Sumber : Kantor Camat Jenangan



Sumber : PLKB Kecamatan Jenangan



Jumlah Pasangan Nikah, Talak, Cerai, Rujuk Tahun 2013

Desa	Nikah	Talak	Cerai
Mrican	46	-	-
Singosaren	43	1	-
Setono	19	-	-
Plalangan	37	1	-
Ngrupit	51	-	1
Sedah	22	-	-
Pintu	22	-	-
Panjeng	21	-	-
Jimbe	37	1	-
Jenangan	39	-	-
Sraten	12	-	-
Kemiri	52	-	-
Semanding	34	1	-
Tanjungsari	27	-	-
Nglayang	26	-	-
Paringan	43	-	-
Wates	36	-	-
TOTAL	567	4	1

Sumber : KUA Kecamatan Jenangan

Agama yang dianut oleh penduduk kecamatan Jenangan hanya 2 agama yaitu agama Islam dan agama Kristen. Jumlah penduduk yang memeluk agama Islam adalah 60.804 orang atau 98,92 persen. Sementara pemeluk agama Kristen hanya 1,08 persen saja. Pemeluk agama Kristen terbanyak ada di Desa Mrican yaitu 634 orang, selain itu juga ada di Kelurahan Singosaren 16 orang, Kelurahan Setono 5 orang, Desa Plalangan 3 orang, Desa Paringan 6 orang, dan Desa Ngrupit, Desa Kemiri, Desa Semanding, Desa Tanjungsari masing-masing 1 orang.

Jumlah penduduk yang melakukan pernikahan selama tahun 2013 tercatat mencapai 567 pasangan. Angka ini naik dibanding tahun 2012 yang sejumlah 562 pasangan. Bertambahnya jumlah pasangan yang menikah turut berpengaruh terhadap pertumbuhan penduduk, karena semakin cepat seseorang melangsungkan usia pernikahannya semakin bertambah pula peluang reproduksi yang dijalani. Sementara angka pasangan yang melakukan talak juga mengalami kenaikan dari tahun 2012 sejumlah 2 pasangan menjadi 4 pasangan di tahun 2013.

Berbeda halnya dengan pasangan yang bercerai mengalami penurunan drastis dari 48 pasangan pada tahun 2012 menjadi hanya 1 pasangan pada tahun 2013 yaitu ada di Desa Ngrupit.

4 PENDIDIKAN



Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Jenangan Tahun 2013

Tingkat Pendidikan	Jumlah Sekolah	Jumlah Kelas	Jumlah Guru	Jumlah Murid
TK sederajat	53	114	185	1.782
SD sederajat	44	263	459	4.376
SLTP sederajat	9	49	161	1.263
SLTA sederajat	9	110	302	3.567

Sumber : Sekolah di Lingkungan Kecamatan Jenangan

Jumlah Penduduk menurut tingkat Pendidikan di Kecamatan Jenangan Tahun 2013



Sumber : Data Registrasi Penduduk 2013

Sumber daya manusia dari suatu bangsa merupakan faktor paling menentukan karakter dan kecepatan pembangunan sosial dan ekonomi (Todaro, 1997). Salah satu usaha untuk membangun sumber daya manusia adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu daerah. Oleh karena itu, Ketersediaan sarana maupun prasarana pendidikan baik berupa fisik maupun non fisik yang memadai merupakan upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Pada tahun 2013, sarana pendidikan tingkat pra sekolah yang tersedia sebanyak 53 sekolah dengan murid sejumlah 1.782 siswa dan guru sebanyak 185 orang. Di pendidikan tingkat SD sederajat tersedia sarana pendidikan sebanyak 44 sekolah, 4.376 siswa dan 459 guru. Pada tingkat SMP sederajat sarana sekolah sebanyak 9, 1.263 siswa dan 161 guru. Sedangkan pada pendidikan tingkat SLTA sederajat, sarana pendidikan yang tersedia sebanyak 9 sekolah, 3.567 siswa dan 302 guru.

Berdasarkan tingkat pendidikannya, sebagian besar penduduk di Kecamatan Jenangan hanya menamatkan pendidikan sampai tingkat SD sebesar 29,42 persen.

Mencermati hal ini pembangunan di bidang pendidikan agaknya harus lebih ditingkatkan untuk menjamin tersedianya sumber daya manusia berkualitas di masa mendatang.



Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan/atau perawatan termasuk kehamilan dan persalinan. Kesehatan juga merupakan salah satu kebutuhan mendasar manusia. Oleh karena itu ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kesehatan sangatlah penting.

Pada tahun 2013 di Kecamatan Jenangan terdapat 8 jenis fasilitas kesehatan. Fasilitas kesehatan terbanyak yaitu Posyandu yang ada di setiap desa sebanyak 87 unit. Jumlah Puskesmas yang juga melayani rawat inap sebanyak 2 unit yaitu di Kelurahan Setono dan Desa Jenangan. Dalam operasionalnya dibantu Puskesmas Pembantu sebanyak 2 unit yang ada di Nesa Ngrupit dan Desa Jimbe. Sementara bidan praktek swasta yang ada 23 unit. Desa yang tidak ada fasilitas bidan praktek swasta yaitu di Desa Tanjungsari.

Selain Sarana kesehatan, hal yang juga sangat penting yaitu ketersediaan tenaga kesehatan. Fasilitas kesehatan tidak akan operasional tanpa didukung oleh tenaga medis yang memadai. Jumlah dokter yang ada di Kecamatan Jenangan sebanyak 5 orang, terdiri dari dokter umum 4 orang dan dokter gigi 1 orang yang ada di Desa Jenangan. Sementara tenaga bidan yang ada 30 orang dan mantri kesehatan 19 orang.

Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Jenangan Tahun 2013

Fasilitas Kesehatan	Unit
Rumah Bersalin	3
Puskesmas	2
Puskesmas Pembantu	2
Ponkesdes / Polindes / Poskesdes	26
Dokter Praktek Swasta	7
Bidan Praktek Swasta	23
Posyandu	87
Apotik / Toko Obat	3

Sumber : Puskesmas Kecamatan Jenangan

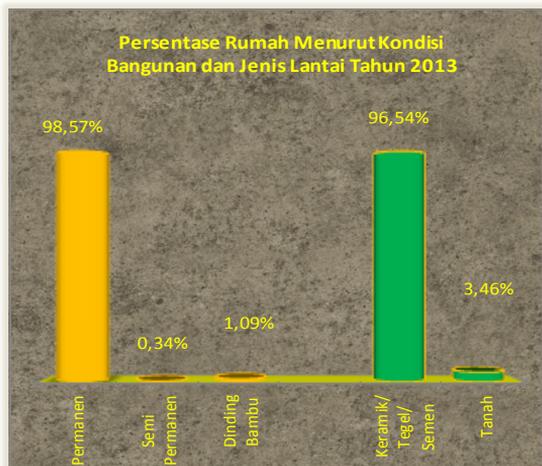
Jumlah Tenaga Medis di Kecamatan Jenangan tahun 2013



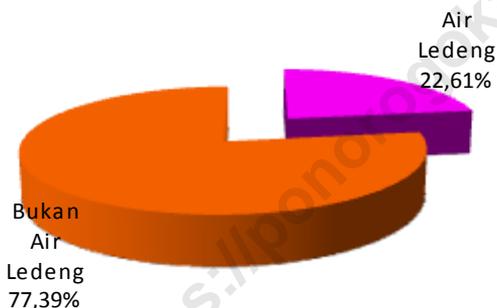
Konsentrasi tenaga medis berada di Kelurahan Setono dengan jumlah 7 orang meskipun tidak ada dokter gigi di kelurahan tersebut. Desa Jenangan yang merupakan ibukota kecamatan ada 6 orang tenaga medis yang lengkap. Sementara di desa lain seperti Panjeng, Sraten, Kemiri, Nglayang, Paringan dan Wates masing-masing hanya terdapat seorang tenaga medis yaitu bidan.

6

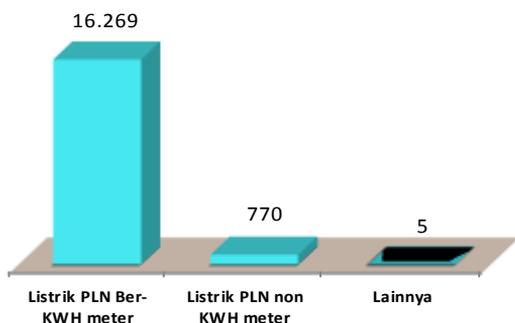
PERUMAHAN



Banyaknya rumah menurut sumber air minum di Kecamatan Jenangan tahun 2013



Jumlah Rumah Menurut Sumber Penerangan Tahun 2013



Sumber : Kantor Camat Jenangan

Kondisi perumahan dengan segala fasilitas serta lingkungannya dapat menjadi gambaran kondisi sosial ekonomi serta kesehatan suatu masyarakat.

Sebagian besar rumah di Kecamatan Jenangan (98,57 persen) merupakan rumah permanen/berdinding tembok. Sementara persentase rumah semi permanen dan berdinding bambu relatif kecil yaitu 0,34 persen rumah semi permanen dan 1,09 persen rumah berdinding bambu. Rumah semi permanen masih banyak di Desa Kemiri mencapai 30 bangunan. Sedangkan untuk rumah berdinding bambu paling banyak di Desa Mrican mencapai 49 bangunan.

Sementara bila dirinci menurut jenis lantainya, 96,54 persen rumah di Kecamatan Jenangan sudah berlantai keramik/tegel/semen dan sisanya yaitu hanya 3,46 persen berjenis lantai tanah.

Akses air bersih terutama sebagai sumber air minum merupakan hal yang sangat penting bagi kesehatan masyarakat. Pada tahun 2013, sebagian besar masyarakat menggunakan sumber air bukan air ledeng yaitu 13.191 atau 77,39 persen rumah.

Pada tahun 2013 99,97 persen rumah di Kecamatan Jenangan telah menggunakan listrik sebagai sumber penerangan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh penduduk Kecamatan Jenangan telah memanfaatkan listrik untuk memenuhi kebutuhan penerangan mereka meskipun masih ada sebagian kecil masyarakat yang belum merasakan aliran listrik.

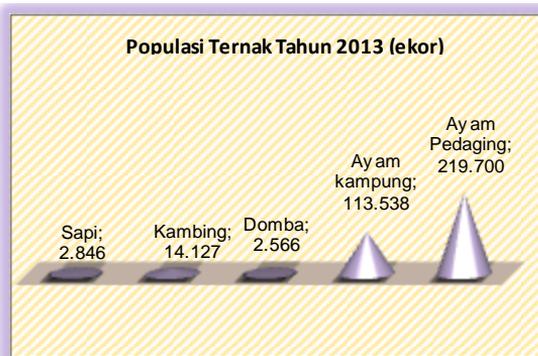
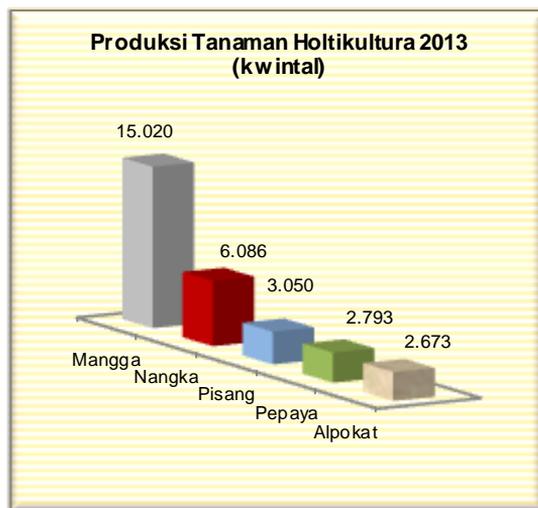
Sesuai dengan mata pencaharian utama penduduk, Kecamatan Jenangan merupakan daerah yang cukup potensial di sektor pertanian. Produksi tanaman pangan khususnya tanaman padi di Kecamatan Jenangan cukup tinggi, walaupun memang di tahun 2013 jumlah produksi menurun 2,03 persen di banding tahun 2012, ini disebabkan karena sebagian kecil padi ada yang terserang hama dan penyakit cukup berat.

Komoditi tanaman pangan yang menjadi andalan Kecamatan Jenangan adalah tanaman padi dengan total produksi pada tahun 2013 mencapai 32.140,7 ton atau 44,52 persen dari keseluruhan produksi tanaman pangan. Berbanding tipis dengan produksi ubi kayu dengan total produksi 31.328,7 ton atau 43,39 persen dari keseluruhan produksi tanaman pangan.

Sementara 5 produk potensial dari subsektor tanaman hortikultura adalah mangga, nangka, pisang, pepaya dan alpukat. Produksi buah-buahan yang paling dominan adalah mangga dengan produksi tahun 2013 sebesar 15.020 kwintal.

Untuk subsektor peternakan, terdiri ternak besar, ternak kecil dan ternak unggas. Untuk ternak besar, ternak yang paling banyak diusahakan adalah Sapi sebanyak 2.846 ekor. Sementara untuk ternak kecil yang paling banyak diusahakan yaitu kambing (14.127 ekor). Ternak unggas yang paling banyak diusahakan adalah ayam pedaging (219.700 ekor).

Sumber : Kantor Camat Jenangan



8

INDUSTRI & PENGGALIAN



Meski tidak cukup mendominasi, Kecamatan Jenangan mempunyai sumber daya alam yang berupa bahan galian. Produk yang dihasilkan adalah pasir kali, batu kali, tanah liat, dan tanah trass. Yang terbesar adalah penggalian pasir kali dengan jumlah usaha 135 unit usaha dan memiliki 429 tenaga kerja. Unit usaha penggalian pasir kali banyak terdapat di Desa Paringan yang mencapai 54 unit usaha dan menyerap 96 tenaga kerja. Sedangkan usaha penggalian batu kali mencapai 110 unit usaha dan menyerap 234 tenaga kerja. Desa yang paling banyak usaha penggalian batu kalinya adalah Desa Kemiri dengan 50 unit usaha dan membutuhkan 56 tenaga kerja. Sementara untuk bahan galian gamping di Kecamatan jenangan tidak ada sama sekali.



Jumlah unit usaha industri penggilingan padi yang ada di Kecamatan Jenangan pada tahun 2013 sebanyak 56 usaha dimana 56,9 persen atau 33 unit usaha adalah industri penggilingan padi yang tetap. Sedangkan sisanya 43,1 persen adalah industri penggilingan padi keliling.

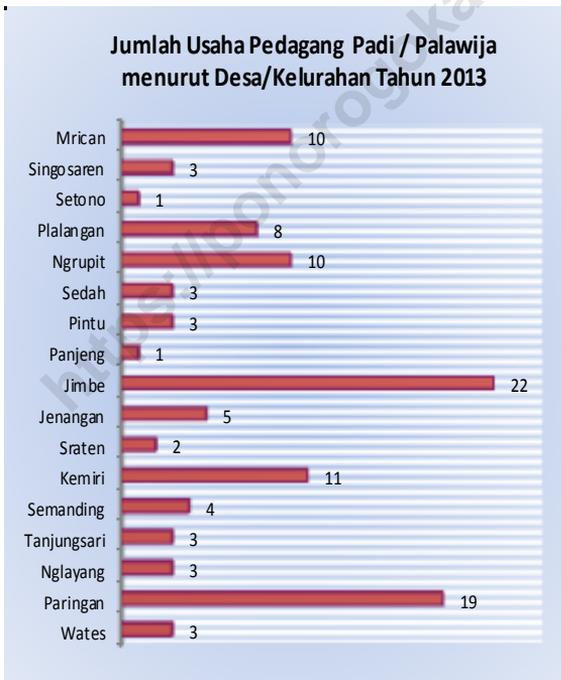
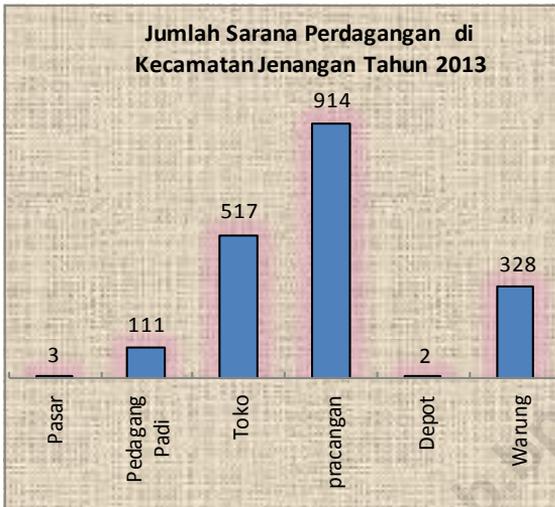


Desa yang tidak mempunyai unit usaha penggilingan padi tetap maupun keliling yaitu Desa Kemiri. Untuk Kelurahan Setono dan Desa Sraten hanya memiliki industri penggilingan padi yang menetap saja. Sedangkan untuk Kelurahan Singosaren dan Desa Panjang hanya memiliki industri pengolahan padi keliling.

Sumber : Kantor Camat Jenangan

PERDAGANGAN

9



Sumber : Kantor Camat Jenangan

Perdagangan merupakan kegiatan ekonomi yang penting. Selain berguna membuka lapangan pekerjaan juga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Di Kecamatan Jenangan usaha perdagangan didominasi oleh usaha perdagangan kecil seperti toko, pracangan dan warung yang diusahakan rumah tangga. Tenaga kerja yang terserap di sektor ini juga tidak terlalu besar, karena kebanyakan dari usaha itu menggunakan anggota rumah tangganya sebagai pekerja keluarga. Usaha ini merata di setiap desa. Jenis usaha perdagangan yang paling banyak yaitu usaha pracangan sebanyak 914 unit. Selanjutnya usaha toko sejumlah 517 unit, sedangkan usaha warung makan sebanyak 328 unit usaha. Depot makan hanya 2 unit yang berada di Kelurahan Setono. Sarana pasar ada 3 unit yang terletak di Desa Ngrupit, Desa Jenangan, dan Desa Kemiri.

Usaha perdagangan padi dan palawija terdapat di setiap desa. Usaha paling banyak ada di Desa Jimbe yaitu 22 unit atau 19,82 persen, kemudian Desa Paringan sebanyak 19 unit atau 17,12 persen. Di Desa Mrican, Ngrupit dan Kemiri terdapat 10-11 unit perdagangan padi / palawija. Untuk desa yang paling sedikit usaha perdagangan padi/ palawija adalah Kelurahan Setono dan Desa Panjang yaitu hanya 1 unit usaha.

Dalam kehidupan masyarakat tersedianya pelayanan transportasi dan komunikasi merupakan salah satu penunjang dalam melaksanakan aktifitas harian. Untuk itu tentunya sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas transportasi dan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan setempat. Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dan strategis dalam memperlancar roda perekonomian, memperkuat persatuan dan kesatuan serta mempengaruhi semua aspek kehidupan.

Dengan wilayah yang sebagian besar adalah pegunungan, kondisi jalan di Kecamatan Jenangan kebanyakan mendaki, sempit dan banyak kelokan-kelokan. Jenis kendaraan terbanyak adalah Station wagon yaitu sebanyak 773 kendaraan. Selanjutnya pickup sebanyak 200 kendaraan. Jenis kendaraan ini paling banyak terdapat di Desa Paringan yaitu 47 kendaraan karena banyak digunakan untuk carter angkut barang. Sementara jenis bus ada 6 kendaraan dan bus mini ada 17 kendaraan yang digunakan untuk persewaan bis transportasi. Sementara dalam kegiatan sehari-hari penduduk lebih banyak menggunakan sepeda motor yang dirasa lebih sesuai dengan kondisi jalan yang ada.

Sarana komunikasi yang ada di kecamatan Jenangan dirasa cukup memadai. Fasilitas telepon seluler telah dimiliki hampir setiap penduduk. Sementara jaringan telepon kabel telah menjangkau hampir semua desa/kelurahan kecuali Desa Wates.

Banyaknya Sarana Transportasi di Kecamatan Jenangan Tahun 2013

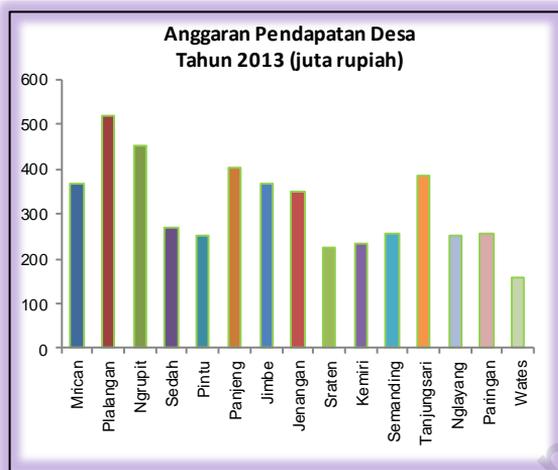
Jenis Kendaraan	Jumlah
Bus	6
Bus Mini	17
Angkot / Angdes	19
Truk	126
Pick Up	200
Truk	7
Station Wagon	773
Sedan, Jip dan Lainnya	120

Sumber : Kantor Camat Jenangan

Banyaknya sarana Komunikasi di Kecamatan Jenangan Tahun 2013

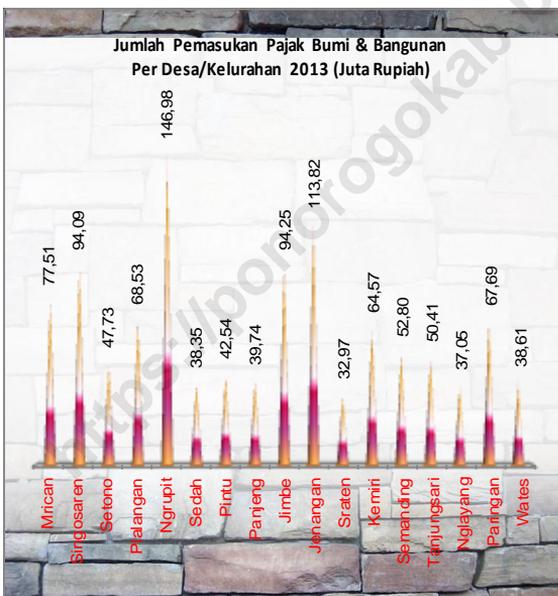


Station radio hanya ada 1 unit yang berada di Kelurahan Singosaren. Sedangkan fasilitas warnet tersedia 15 unit yaitu di Kelurahan Singosaren, Kelurahan Setono, Desa Jimbe, Desa Tanjungsari dan Desa Paringan masing-masing 1 unit. Sementara di Desa Ngrupit 3 unit dan 7 unit di Desa Jenangan.



Pengelolaan keuangan desa adalah unsur penting bagi desa karena mempunyai tujuan mensejahterakan rakyat dengan memaksimalkan pencarian sumber pendapatan sebagai modal atau dana didalam perencanaan anggaran pendapatan dan belanja desa.

Selama tahun 2013 total anggaran pendapatan paling tinggi diterima Desa Plalangan yaitu mencapai 519,95 juta rupiah. Sedangkan yang paling kecil anggarannya adalah Desa Wates yaitu 158,44 juta rupiah. Total pendapatan seluruh desa sebesar 3,91 milyar rupiah.



Sebagai salah satu sumber pendapatan desa, pajak berfungsi untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan. Jumlah pemasukan pajak bumi dan bangunan pada tahun 2013 mencapai 1,11 miliar rupiah.

Karena kegiatannya didasarkan atas azas usaha bersama dalam rangka mewujudkan kesejahteraan bersama, maka lembaga keuangan dijadikan salah satu alternatif pilihan dalam rangka menggerakkan perekonomian.

Banyaknya Bank & Lembaga Non Bank	
Bank	2
Koperasi	38
Badan Kredit Desa	9

Pada tahun 2013 di Kecamatan Jenangan terdapat 38 koperasi yang ada di setiap desa. Bank hanya ada 2 yaitu di Desa Jimbe dan Desa Jenangan. Badan Kredit Desa (BKD) terdapat di 9 desa/kelurahan.

Sumber : Kantor Camat Jenangan

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Kabupaten Ponorogo

Jl. Letjend. Suprpto No. 14 Ponorogo

Telp/Fax : 0352-481026

E-mail : bps3502@mailhost.bps.go.id